

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR  
DAN PENYAKITINFEKSI DENGAN RESIKO STUNTING  
PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU KUPING GAJAH  
THE RELATIONSHIP BASIC IMMUNIZATION COMPLETION STATUS  
AND INFECTIOUS DISEASES WITH THE RISK OF STUNTING IN  
UNDER-FIVES AGED 0-59 MONTHS AT POSYANDU KUPING  
ELEPHANT**

**Yolanda Arista<sup>1\*</sup>, Hansen, M.KL<sup>2</sup>**



**DIAJUKAN OLEH:  
YOLANDA ARISTA  
1811102413187**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar  
dan Penyakit Infeksi dengan Resiko Stunting  
pada Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah**

*The Relationship Basic Immunization Completion Status and Infectious  
Diseases with The Risk of Stunting in Under-Fives Aged 0-59 Months at  
Posyandu Kuping Elephant*

Yolanda Arista<sup>1\*</sup>, Hansen, M.KL<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH:**

**Yolanda Arista**

**1811102413187**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan  
judul :

### HUBUNGAN STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN RESIKO STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU KUPING GAJAH

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Hansen, M.KL**  
NIDN. 710087805

**Peneliti**




**Yolanda Arista**  
NIM. 181102413187

**Mengetahui**

**Koordinstor Mata Ajar Skripsi**



  
**Kresna Febriyanto, M.PH**  
NIDN. 1120029301

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR  
DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN RESIKO STUNTING PADA BALITA  
USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU KUPING GAJAH

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Yolanda Arista

1811102413187

Diseminarkan dan diajukan

Pada tanggal, 11 Juli 2022

Penguji 1



Lita Kurniasari, M.Kes  
NIDN.1130098601

Penguji 2




Hansen, M.KL  
NIDN.710087805

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, S.KM., M.PH  
NIDN.1101119301

**Hubungan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar An Penyakit Infeksi dengan Resiko Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah**

**Yolanda Arista<sup>1\*</sup>, Hansen, M.KL<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: yolandaarista@gmail.com

**INTISARI**

**Tujuan studi:** Misi riset ini buat mengenali Hubungan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Dan Penyakit Infeksi dengan Resiko Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

**Metodologi:** Literature review dicoba pada artikel- artikel pengumuman tersaring yang berawal dari harian nasional ataupun harian global Ada pula pencarian postingan dicoba pada sebagian database Google scholar, Elsevier, PubMed serta Willey Library.

**Hasil:** Kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah Sungai dama, diperoleh hasil bayi yang memperoleh pengimunan bawah lengkap

**Manfaat:** Riset ini diharapkan sanggup membagikan data terkini mengenai Kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah Sungai dama, didapatkan hasil bayi yang memperoleh pengimunan dasar lengkap

---

**Kata kunci:** Penyalahgunaan, Narkoba, Kepribadian, Remaja, Usia

***The Relationship Basic Immunization Completion Status and Infectious Diseases with The Risk of Stunting in Under-Fives Aged 0-59 Months at Posyandu Kuping Elephant***

**Yolanda Arista<sup>1\*</sup>, Hansen, M.KL<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Contact Email: yolandaarista@gmail.com

**ABSTRACT**

**Study objectives :** *The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between personality and drug abuse in adolescents.*

**Methodology :** *Literature review was carried out on selected published articles from national and international journals. The search for articles was carried out on several databases of Google scholar, Elsevier, PubMed and Willey Library.*

**Results :** *Overall it can be concluded that based on the analysis of the article above, the researcher assumes that there is a relationship between personality and drug abuse in adolescents which is influenced by several factors, namely personality, socio-economic, environmental, and family and adolescent relationships are associated with knowledge, pleasure, escape and emotional stress in adolescents*

**Benefits :** *This research is expected to be able to provide the latest information about the factors of drug abuse, so that people are more disciplined and know about the problem of drug abuse, the number of cases is still quite high. In addition, this research is expected to reduce the number of drug abuse cases, especially among teenagers.*

---

**Keyword:** *Abuse, Drugs, Nursing, Adolescents, Age*

## 1. PENDAHULUAN

Bagi informasi World Health Organization (World Health Organization) (2021), nilai peristiwa stunting pada anak umur dibawah 5 tahun menggapai sebesar 149, 2 juta pada tahun 2021. Sebaliknya di Asia tenggara, jumlah anak yang hadapi stunting sebesar 27, 4 Persen, mendiami tingkatan paling tinggi ke 2 dibanding negeri lain di Asia (Garis besar Nutrition Report, 2021). Permasalahan Stunting di Indonesia bersumber pada informasi ePPGBM SIGIZI (per bertepatan pada 20 Januari 2021), dikenal kalau dari 34 provinsi membuktikan kalau dari 11. 499. 041 bayi yang diukur status gizinya bersumber pada besar tubuh bagi baya (TB atau U) ada 1. 325. 298 bayi dengan TB atau U <math>- 2 SD</math> ataupun bisa dibilang 11, 6 Persen bayi hadapi stunting (Kemenkes, 2021).

Nilai stunting di Indonesia sesungguhnya sudah melampaui sasaran pendapatan yang sudah diresmikan buat tahun 2020 sebesar 24, 1 Persen (5. 543. 000 bayi) (Kemenkes, 2021). Tetapi perihal ini bukan berarti jadi alibi buat mengakhiri program penindakan permasalahan stunting di Indonesia. Sebab efek yang diakibatkan oleh stunting ini bisa berakibat pada era depan anak serta bangsa.

Pemberian imunisasi bawah komplit ialah salah satu metode buat menghindari stunting pada bayi umur 0-59 bulan. Bagi penelitian Simbolon et al. (2019), anak yang tidak mempunyai riwayat pengimunan mempunyai kesempatan hadapi stunting lebih besar dibanding anak yang mempunyai riwayat pengimunan. Anak yang tidak mempunyai riwayat pengimunan beresiko hadapi penyakit peradangan, dimana bila anak mempunyai riwayat peradangan hendak diiringi dengan kenaikan peristiwa stunting.

Peradangan membatasi respon imunologis yang wajar dengan menghabiskan tenaga badan. Bila bayi tidak mempunyai kekebalan kepada penyakit, sehingga bayi hendak lebih kilat kehabisan tenaga badan sebab selaku respon awal dampak terdapatnya peradangan merupakan menyusutnya hasrat makan anak alhasil anak menyangkal santapan yang diserahkan ibunya. Antipati kepada santapan berarti berkurangnya pendapatan zat vitamin dalam badan anak. Perihal ini membuktikan berartinya keseluruhan pengimunan bawah pada bayi. Penyakit peradangan ialah salah satu permasalahan dalam aspek kesehatan yang dari durasi ke durasi lalu bertumbuh. Peradangan ialah penyakit yang bisa ditularkan dari satu orang ke orang lain ataupun dari binatang ke orang. Tiap tahun, peradangan membunuh 3, 5 juta orang. Penyakit peradangan rentan terjaln serta kerap dirasakan pada bayi. Dimana bayi ialah golongan baya yang rawan vitamin serta rawan penyakit (Solin et al, 2019). Anakyang mengidap penyakit peradangan dengan lama durasi yang lebih lama, sehingga mungkin hendak lebih besar hadapi peristiwa stunting. Dan lebih mengarah hadapi pertanda sisa (sekuel) dampak peradangan biasa yang hendak melemahkan kondisi raga anak (Solin et al., 2019). Perihal ini cocok dengan riset Novikasari et al. (2021), yang hasilnya mengatakan kalau terdapat ikatan riwayat penyakit peradangan dengan peristiwa stunting pada anak umur 12-59 bulan.

Mengenang aspek efek stunting yang lumayan besar, dibutuhkan sesuatu aksi selaku usaha penindakan permasalahan stunting. Perihal ini pastinya tidak bebas dari usaha penguasa dalam menanggulangi permasalahan stunting di Indonesia. Bagi riset Ekstrak serta Montessori (2021), ada sebagian program yang sudah dicoba dalam usaha penyelesaian permasalahan stunting ialah Pemberian Santapan Bonus (PMT) pada bayi serta bunda berbadan dua, Pemberian Pil Imbuh Darah (TTD) pada remaja gadis serta bunda berbadan dua, kenaikan jangkauan pengimunan bawah komplit pada bocah serta bayi, pemberian vit A, serta pemberian zinc pada permasalahan berak air paling utama pada bunda berbadan dua serta bayi.

Kalimantan Timur ialah provinsi yang mendiami tingkatan ke- 12 di Indonesia, dengan nilai permasalahan stunting sebesar 10, 9 Persen (Kemenkes RI, 2021). Hasil Informasi Biro Kesehatan Kota Samarinda pada Tahun 2019 menulis peristiwa stunting bayi sebesar 21, 6%, di atas batasan 20% yang diresmikan World Health Organization (World Health Organization) (Biro Kesehatan Kota Samarinda, 2021). Permasalahan stunting paling tinggi di kota

samarinda diduduki oleh Puskesmas Sidomulyo dengan jumlah bayi sebesar 29 bayi yang hadapi stunting (Dinkes Kota Samarinda 2019). Di posyandu telinga gajah area kegiatan Puskesmas Sidomulyo ialah salah satu posyandu yang ada di area tengah Kota Samarinda. Batasan area kegiatan Posyandu Telinga Gajah area UPT Puskesmas Sidomulyo yang diapit oleh

Bengawan Karang Mumus di sisi barat serta Bengawan Mahakam di sisi selatan, menghasilkan area Posyandu Telinga Gajah kegiatan area Puskesmas Sidomulyo jadi area padat masyarakat dengan situasi sanitasi yang kurang bagus, alhasil berakibat pada rawannya penyakit peradangan pada bayi (Sidomulyo, 2022). Situasi ini bisa jadi salah satu pemicu dari tingginya nilai stunting di posyandu telinga gajah area kegiatan puskesmas ini.

Bersumber pada kerangka balik yang terdapat, sehingga pengarang terpikat buat melaksanakan riset untuk buat mencermati pula gimana akibat elastis yang dicoba oleh puskesmas kepada hasil yang diperoleh. Periset pada kesimpulannya mempelajari terpaut “Hubungan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Dan Penyakit Infeksi dengan Resiko Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda”.

## 2. METODOLOGI

Literature review dicoba pada artikel- artikel pengumuman tersaring yang berawal dari harian nasional ataupun harian global Ada pula dengan pencarian database, cocok kepala karangan bersumber pada tutur kunci berbicara Indonesia ialah, pengimunan bawah, resiko stunting, dengan memakai pencarian postingan dicoba pada sebagian database Google scholar, Elsevier, PubMed serta Willey. Pada riset variable yang mau dikenal merupakan gimana Misi riset ini buat mengenali Ikatan Status Keseluruhan Pengimunan Bawah Serta Penyakit Peradangan dengan Efek Stunting Pada Bayi Umur 0- 59 Bulan di Posyandu Telinga Gajah Area Kegiatan Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### A. Hasil Literature Review

#### Analisis Univariat

Analisa ini terdiri dari penyaluran gelombang semacam karakter responden bersumber pada tipe kemaluan, umur, besar tubuh, berat tubuh dan tipe profesi bunda bayi. Tidak hanya itu terdapat pula penyaluran gelombang terpaut elastis bebas dalam riset ini merupakan keseluruhan pengimunan serta penyakit peradangan sedangkan buat elastis dependennya merupakan efek stunting.

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|       |           | <b>Jenis Kelamin Anak</b> |         |               |                    |
|-------|-----------|---------------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |           | Frequency                 | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 25                        | 34.2    | 34.2          | 34.2               |
|       | Perempuan | 48                        | 65.8    | 65.8          | 100.0              |
|       | Total     | 73                        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 48, dengan jumlah prosentase 65,8%.

##### 2) Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

|       |            | <b>Umur</b> |         |               |                    |
|-------|------------|-------------|---------|---------------|--------------------|
|       |            | Frequency   | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0-24 bulan | 42          | 57.5    | 57.5          | 57.5               |



|             |    |       |       |       |
|-------------|----|-------|-------|-------|
| 24-48 bulan | 20 | 27.4  | 27.4  | 84.9  |
| 48-59 bulan | 11 | 15.1  | 15.1  | 100.0 |
| Total       | 73 | 100.0 | 100.0 |       |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 0-24 bulan sebanyak 42, dengan jumlah prosentase 57,5%.

3) Tinggi Badan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggi Badan

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak normal | 11        | 15.1    | 15.1          | 15.1               |
|       | Normal       | 62        | 84.9    | 84.9          | 100.0              |
|       | Total        | 73        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tinggi badan responden terbanyak adalah normal sebanyak 62, dengan jumlah prosentase 84,9%.

4) Berat Badan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak normal | 11        | 15.1    | 15.1          | 15.1               |
|       | Normal       | 62        | 84.9    | 84.9          | 100.0              |
|       | Total        | 73        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa berat badan responden terbanyak adalah normal sebanyak 62, dengan jumlah prosentase 84,9%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas berat badan anak di posyandu tersebut normal. Hal ini karena memiliki nilai melebihi acuan yang ditentukan

5) Pekerjaan Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

|       |                  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ibu rumah tangga | 73        | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua ibu responden adalah ibu rumah tangga, dengan jumlah prosentase 100,0%.

b. Variabel Penelitian

1) Kelengkapan Imunisasi Dasar

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kelengkapan Imunisasi Dasar

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak lengkap | 11        | 15.1    | 15.1          | 15.1               |
|       | Lengkap       | 62        | 84.9    | 84.9          | 100.0              |
|       | Total         | 73        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel 4.6 kelengkapan imunisasi dasar jumlah terbanyak adalah balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 62, dengan jumlah prosentase 84,9%.

2) Penyakit Infeksi

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Penyakit Infeksi

|       |              | <b>Penyakit Infeksi</b> |         |               |                    |
|-------|--------------|-------------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |              | Frequency               | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak pernah | 63                      | 86.3    | 86.3          | 86.3               |
|       | pernah       | 10                      | 13.7    | 13.7          | 100.0              |
|       | Total        | 73                      | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel 4.7 riwayat penyakit infeksi yang pernah diderita paling banyak tidak pernah mengalami penyakit infeksi sebanyak 63, dengan jumlah prosentase 86,3%.

3) Resiko Stunting

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Resiko Stunting

|       |                         | <b>Resiko Stunting</b> |         |               |                    |
|-------|-------------------------|------------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |                         | Frequency              | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak beresiko stunting | 62                     | 84.9    | 84.9          | 84.9               |
|       | Resiko stunting         | 11                     | 15.1    | 15.1          | 100.0              |
|       | Total                   | 73                     | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel 4.8 berdasarkan resiko stunting, paling banyak balita tidak mengalami resiko stunting sebanyak 62, dengan jumlah prosentase 84,9%.

**Analisis Bivariat**

Analisa bivariat ialah suatu analisa ikatan antara 2 elastis memakai percobaan statistik. Pada riset ini buat mengenali ikatan elastis bebas serta terbatas memakai percobaan Chi-Square supaya dapat mengenali elastis bebas ialah keseluruhan pengimunan bawah serta penyakit peradangan dengan elastis dependen- nya ialah efek stunting.

a. Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Resiko Stunting

Hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar terhadap Resiko Stunting dapat dilihat dari hasil uji statistik pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Resiko Stunting

|                             |                 | <b>Resiko Stunting</b> |          |        | $\rho$ value |
|-----------------------------|-----------------|------------------------|----------|--------|--------------|
|                             |                 | Tidak Beresiko         | Beresiko | Total  |              |
| Kelengkapan Imunisasi Dasar | Tidak lengkap % | 0                      | 11       | 11     | 0,000        |
|                             | Lengkap %       | 62                     | 0        | 62     |              |
| Total                       |                 | 62                     | 11       | 73     |              |
|                             |                 | 84,9%                  | 15,1%    | 100,0% |              |

Bersumber pada bagan 4. 9, bisa diamati kalau dari 73 responden ada 11 bayi yang pengimunan dasarnya tidak komplit serta 11 bayi yang hadapi efek stunting. Sedangkan terdapat 62 bayi yang pengimunan dasarnya komplit serta 62 bayi yang tidak hadapi efek stunting.

Buat mencoba ikatan dengan cara statistik dengan memakai percobaan chi- square membuktikan kalau angka p- value yang diperoleh sebesar 0. 000. Angka itu kurang dari derajat signifikansi ialah 0. 05 yang maksudnya H1 diperoleh, alhasil terdapat ikatan antara keseluruhan pengimunan bawah dengan efek stunting pada bayi umur 0-59 bulandi posyandu kuping gajah.

b. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Resiko Stunting

Hubungan antara penyakit infeksi terhadap resiko stunting dapat dilihat dari hasil uji statistik pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Penyakit Infeksi dengan Resiko Stunting

|                  |              | Resiko Stunting |          |        | ρ value |
|------------------|--------------|-----------------|----------|--------|---------|
|                  |              | Tidak Beresiko  | Beresiko | Total  |         |
| Penyakit Infeksi | Tidak Pernah | 57              | 6        | 63     | 0,001   |
|                  | %            | 90,5%           | 9,5%     | 100,0% |         |
|                  | Pernah       | 5               | 5        | 10     |         |
|                  | %            | 50,0%           | 50,0%    | 100,0% |         |
| Total            |              | 62              | 11       | 73     |         |
|                  |              | %               | 84,9%    | 15,1%  | 100,0%  |

Bersumber pada bagan 4. 10, bisa diamati kalau dari 73 responden ada 63 bayi yang tidak sempat hadapi penyakit peradangan, dengan 57 bayi yang tidak mempunyai efek stunting serta 6 bayi yang berbahaya stunting. Tidak hanya itu ada 10 bayi yang sempat hadapi penyakit peradangan, dengan 5 bayi tidak berbahaya stunting serta 5 bayi mempunyai efek stunting.

Buat mencoba ikatan dengan cara statistik dengan memakai percobaan chi- square membuktikan kalau angka p- value yang diperoleh sebesar 0. 001. Angka itu kurang dari derajat signifikansi ialah 0. 05 yang maksudnya H1 diperoleh, alhasil terdapat ikatan antara penyakit peradangan dengan efek stunting pada bayi umur 0- 59 bulan diposyandu kuping gajah.

## B. Pembahasan

Hasil percobaan chi square membuktikan kalau terdapat ikatan antara keseluruhan pengimunan bawah dengan efek stunting pada bayi umur 0- 59 bulan di posyandu telinga gajah. Bila ditinjau dari penyaluran gelombang keseluruhan pengimunan bawah bayi pada riset ini membuktikan kalau kebanyakan bayi memperoleh pengimunan bawah komplit sebesar 62, dengan jumlah prosentase 84, 9 Persen. Perihal ini jadi salah satu pemicu terdapatnya ikatan yang penting keseluruhan pengimunan bawah dengan efek stunting.

Warga di area Posyandu Telinga Gajah sudah mempunyai pemahaman yang bagus buat membagikan pengimunan bawah komplit pada balita- balitanya. Warga, khususnya ibu- ibu yang mempunyai bayi telah menguasai kalau pengimunan bawah komplit butuh buat diserahkan pada bayi supaya bisa menghindari dari penyakit. Perihal ini dibuktikan dengan hasil riset ini yang melaporkan kalau kebanyakan bayi sudah memperoleh pengimunan bawah cocok dengan determinasi umurnya.

Tidak hanya itu, profesi bunda bayi yang seluruhnya merupakan bunda rumah tangga, jadi salah satu aspek determinan keseluruhan pengimunan bawah para bayi di area Posyandu Telinga Gajah. Bunda rumah tangga lebih mempunyai durasi buat mencermati berkembang bunga bayi, dan membawakan balitanya buat melaksanakan pengimunan di posyandu. Bagi Wahyuni serta Hadi (2022), status profesi dapat jadi aspek resiko sebab pada biasanya bunda yang bertugas mempunyai durasi lebih sedikit buat bersama dengan buah hatinya. Perihal ini disebabkan mereka bertugas buat penuhi keinginan hidup tiap hari, alhasil sering- kali kesehatan anak tidak dicermati. Pada biasanya, orang berumur tidak memiliki durasi senggang, alhasil terus menjadi besar kegiatan profesi orang berumur terus menjadi susah buat tiba ke posyandu.

Pemberian imunisasi bawah komplit ialah salah satu metode buat menghindari stunting pada bayi umur 0- 59 bulan. Pengimunan bawah mempunyai manfaat bisa menghindari beban ataupun kesakitan yang di timbulkan oleh penyakit yang mungkin hendak menimbulkan

keburukan ataupun kematian. Untuk keluarga bisa membenarkan kesehatan serta sanggup menciptakan bangsa yang kokoh serta berbekal buat meneruskan pembangunan negeri.

Aspek yang bisa menimbulkan terbentuknya kejadian stunting diakibatkan oleh banyak perihal antara lain ialah keseluruhan pengimunan bawah. Pada bayi, pengimunan dibilang komplit bila anak telah memperoleh seluruh tipe pengimunan ialah HB- 0, satu kali BCG. 3 kali DPT- HB, 4 kali polio serta satu kali Banting. Perihal ini diakibatkan pemberian pengimunan bisa menguatkan serta menaikkan energi kuat badan pada bayi buat bisa melawan penyakit (Febiyanti&Asthiningsih, 2021).

Hasil riset ini searah dengan riset Wanda et al. (2021) mengenai riwayat status pengimunan bawah berkaitan dengan peristiwa bayi stunting. Hasil riset ini membuktikan bahwa

Ada ikatan antara riwayat status pengimunan bawah pada peristiwa bayi stunting di Dusun Hegarmanah Kecamatan Jatinangor dengan angka  $p < 0,05$  ( $p = 0,00 < 0,05$ ) dan ada resiko peristiwa stunting pada bayi dengan imunasi tidak komplit 4, 9 kali dibandingkan bayi dengan pengimunan yang komplit.

Hasil percobaan chi square membuktikan kalau terdapat ikatan antara penyakit peradangan dengan efek stunting pada bayi umur 0- 59 bulan di posyandu telinga gajah. Hasil riset ini dibantu dengan hasil penyaluran gelombang mengenai riwayat penyakit peradangan yang sempat yang membuktikan kalau sangat banyak bayi tidak sempat hadapi penyakit peradangan sebesar 63, dengan jumlah prosentase 86, 3 Persen.

Walaupun kebanyakan bayi di area posyandu Telinga Gajah sudah memperoleh pengimunan bawah komplit, tetapi tidak menutup mungkin buat tidak terhampar oleh penyakit peradangan. Bersumber pada hasil riset, dari 73 bayi, 10 antara lain sempat hadapi penyakit peradangan, semacam pneumonia, influenza, berak air dan meriang berdarah. Batasan area kegiatan Posyandu Telinga Gajah area UPT Puskesmas Sidomulyo yang diapit oleh

Bengawan Karang Mumus di sisi barat serta Bengawan Mahakam di sisi selatan, menghasilkan area Posyandu Telinga Gajah kegiatan area Puskesmas Sidomulyo jadi area padat masyarakat dengan situasi sanitasi yang kurang bagus, alhasil berakibat pada rawannya penyakit peradangan pada bayi (Sidomulyo, 2022).

Stunting didefinisikan selaku indikator besar tubuh bagi (TB atau U) kurang dari kurang 2 standar digresi (-2 SD) ataupun dibawah pada umumnya standar yang terdapat serta serve stunting didefinisikan kurang dari- 3 SD (ACC atau SCN, 2000). Salah satu penanda vitamin bocah lahir merupakan jauh tubuh durasi lahir disamping berat tubuh merupakan jauh tubuh durasi lahir. Jauh bocah lahir dikira wajar antara 48- 52 centimeter. Aspek yang berkaitan dengan peristiwa stunting merupakan tipe kemaluan bayi, vitamin bunda berbadan dua), riwayat BBLR, karakter keluarga mulai dari pendidikan orang berumur atau penjaga, profesi orang berumur, pemasukan keluarga, pola membimbing yang mencakup ASI Khusus, pola pemberian santapan, inteks santapan atau konsumsi santapan, jasa kesehatan yang mencakup status pengimunan, penyakit peradangan (berak air serta ISPA), serta kebersihan area.

Penyakit peradangan ialah pemicu dari kekurangan tenaga protein, pada bocah yang mengkonsumsi ASI tidak lumayan, sehingga energi kuat badan hendak melemah (Ardian Candra M1, Hertanto W. Subagio, Ani Margawati, 2016). Pada kondisi itu bocah gampang terkena penyakit peradangan yang bisa kurangi hasrat makan serta kesimpulannya hendak mengidap kurang vitamin. Peradangan yang kerap ataupun parah hendak mengusik perkembangan bocah.

Hasil riset ini searah dengan riset Novikasari et al. (2021), mengenai ikatan riwayat penyakit peradangan dengan peristiwa stunting. Hasil riset dikenal kalau terdapat ikatan riwayat penyakit peradangan dengan peristiwa stunting pada anak umur 12- 59 bulan.

#### 4. KESIMPULAN

1. Keseluruhan pengimunan bawah pada bayi umur 0- 59 Bulan di Posyandu Telinga Gajah Bengawan dama, diperoleh hasil bayi yang memperoleh pengimunan bawah komplit sebesar 62, dengan jumlah prosentase (84, 9 Persen), serta bayi yang tidak memperoleh

pengimunan bawah komplit sebesar 11, dengan jumlah prosentase (15, 2 Persen).

2. Penyakit peradangan yang sempat dialami oleh bayi umur 0- 59 Bulan di Posyandu Telinga Gajah Bengawan dama, diperoleh hasil bayi yang tidak sempat hadapi penyakit peradangan sebanyak dengan jumlah prosentase (86, 3 Persen), serta ada 10 bayi yang sempat hadapi penyakit peradangan, dengan jumlah prosentase (13, 7 Persen).
3. Resiko stunting yang dialami oleh balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Kuping Gajah Sungai dama, didapatkan hasil paling banyak balita tidak mengalami resiko stunting sebanyak 62, dengan jumlah prosentase (84,9%), dan balita yang memiliki resiko stunting sebanyak 11, dengan jumlah prosentase (15,1%).
4. Terdapat ikatan antara keseluruhan pengimunan bawah dengan efek stunting pada bayi umur 0- 59 bulan di posyandu telinga gajah. (hasil percobaan Chi-Square dengan p-value 0. 000 <math>< 0. 05</math>).
5. Terdapat ikatan antara penyakit peradangan dengan efek stunting pada bayi umur 0- 59 bulan di posyandu telinga gajah. (hasil percobaan Chi-Square dengan p-value 0. 001 <math>< 0. 05</math>).

## **5. SARAN DAN REKOMENDASI**

Sebagian anjuran yang periset bisa sampaikan terpaut hasil Cara Kesusastaan Riview ialah:

1. Bagi Responden  
Bagi masyarakat khususnya Ibu yang memiliki balita sebaiknya mencegah resiko stunting yang dapat terjadi pada balita. Pencegahan stunting dapat berupa pemberian imunisasi dasar lengkap agar balita lebih kebal terhadap penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang pada balita. Selain itu orang tua yang memiliki balita atau berencana untuk memiliki anak, hendaknya menambah pengetahuan tentang pencegahan stunting agar putra-putrinya menjadi generasi yang sehat. Memperdalam tentang bagaimana pengetahuan ibu dan imunisasi di lingkungan tersebut. Memperhatikan bagaimana kondisi objek penelitian. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu.
2. Bagi Posyandu  
Bagi posyandu dan kadernya diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting dengan menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Selain itu pihak posyandu diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah dan organisasi kemasyarakatan dalam melakukan usaha pencegahan stunting.
3. Peneliti selanjutnya  
Untuk periset berikutnya diharapkan bisa melaksanakan riset semacam mengenai efek stunting pada Bayi Umur 0- 59 bulan dengan meningkatkan elastis yang berlainan alhasil bisa menaikkan wawasan warga yang esoknya hendak dijadikan responden riset hal efek stunting.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Perkataan dapat kasih aku pada kedua orang berumur sdan keluarga terkasih aku yang senantiasa menudukung aku dalam riset ini tidak kurang ingat pula aku melafalkan rasa dapat kasih pada. Tidak kurang ingat pula perkataan dapat kasih aku pada Dosen Pembimbing aku Hansen, Meter. KL yang sudah membimbing aku dalam membereskan riset, kategorisasi riset, sampai kategorisasi dokumen pengumuman. Perkataan dapat kasih pula pada sahabat golongan KDM (Kerja sama Dosen Mahasiswa) aku yang sudah berjuang bersama dalam membereskan riset ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., & Graha, G. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Delgado, P., Vargas, C., Ackermanc, R., & Salmerón, L. (2018). Don't throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension. *Educational Research Review*, 25, 23–38. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.09.003>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2021). *Data Kasus Stunting*. <http://dinkes.samarindakota.go.id/>
- Febiyanti, E., & Asthiningsih, N. W. W. (2021). Hubungan Imunisasi Dasar Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *Borneo Student Research* ..., 3(1), 213–228. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2414%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2414/1004>
- Global Nutrition Report. (2021). *Country Nutrition Profiles*. <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-profiles/asia/south-eastern-asia/>
- Kemendes. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In *Kemendes*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Muchtar, N. P. (2019). *Hubungan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Usia Anak 10-60 Bulan di Kecamatan Leuwilang Bogor Jawa Barat Tahun 2019*. Universitas Binawan Jakarta.
- Novikasari, L., Setiawati, & Subroto, T. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 200–206.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu. Keperawatan*. Salemba Medika.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggarini, L. (2018). *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. CV Mine.
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136.
- Sidomulyo, U. P. (2022). *Kondisi Geografi Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda*. <https://pkm-sidomulyo.samarindakota.go.id/services>
- Simbolon, D., Suryani, D., & Yorita, E. (2019). Prediction Model and Scoring System in Prevention and Control of Stunting Problems in Under Five-Year-Olds in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 160–170.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publisihing.
- Solin, A. R., Hasanah, O., & Nurchayati, S. (2019). Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi terhadap Kejadian Stunting pada Balita 1-4 Tahun. *JOM FKp*, 6(1), 65–71.
- Suarnianti. (2020). Faktor Resiko Stunting: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 144–147.
- Swathma, D., Lestari, H., Teguh, R., & Ardiansyah. (2017). Analisis Faktor Risiko BBLR, Panjang badan bayi saat lahir Dan Riwayat Imunisasi dasar terhadap kejadian Stunting pada Balita usia 12-36 Bulan DI Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *Jurnal Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*, 3(1), 1–10.
- Tasman, R., Wibowo, A., Indawati, R., & Elisanti, A. D. (2020). Analisis Kluster Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 143–150.
- Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (2022). Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Keperawatan*, 18(1), 41–56.
- Wanda, Y. D., Elba, F., Susanti, A. I., & Rinawan, F. R. (2021). Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan dengan Kejadian Balita Stunting. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(4), 851–856.
- WHO. (2012). *Sixth-Fifth World Assembly* (Issue May).
- WHO. (2021). *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (JME)*. The Global Health Observatory. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>

# HUBUNGAN STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR AN PENYAKIT INFEKSI DENGAN RESIKO STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU KUPING GAJAH

*by Yolanda Arista*

---

**Submission date:** 02-Nov-2022 02:11PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1942206544

**File name:** Naskah\_Publikasi\_Yolanda\_Arista\_new.docx (51.65K)

**Word count:** 3374

**Character count:** 20558



# HUBUNGAN STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR AN PENYAKIT INFEKSI DENGAN RESIKO STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU KUPING GAJAH

## ORIGINALITY REPORT

|                                |                                |                           |                             |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| <b>17%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>16%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>4%</b><br>PUBLICATIONS | <b>6%</b><br>STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

## PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>eprints.undip.ac.id</b><br>Internet Source                               | <b>3%</b> |
| <b>2</b> | <b>journals.umkt.ac.id</b><br>Internet Source                               | <b>3%</b> |
| <b>3</b> | <b>Submitted to Universitas Muhammadiyah<br/>Surakarta</b><br>Student Paper | <b>1%</b> |
| <b>4</b> | <b>Submitted to Houston Community College</b><br>Student Paper              | <b>1%</b> |
| <b>5</b> | <b>adoc.pub</b><br>Internet Source  | <b>1%</b> |
| <b>6</b> | <b>jurnal.poltekkespalu.ac.id</b><br>Internet Source                        | <b>1%</b> |
| <b>7</b> | <b>repositori.usu.ac.id</b><br>Internet Source                              | <b>1%</b> |
| <b>8</b> | <b>repository.stikes-bhm.ac.id</b><br>Internet Source                       | <b>1%</b> |